

## HUBUNGAN USIA KAWIN PERTAMA DENGAN FERTILITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA BETELEME KECAMATAN LEMBO

Parmin<sup>1\*</sup>, Siti Zaitun<sup>2</sup>, Rahma Dwi Larasati<sup>2</sup>, Irnawati Kusbin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Jurusan Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

\*Corresponding author: Telp: +62 821-8903-9497, email : parmin.widifi70@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh Indonesia yaitu masalah jumlah penduduk yang besar dan semakin meningkat. Jumlah penduduk dipengaruhi oleh besarnya fertilitas, mortalitas dan migrasi. Usia kawin pertama dan fertilitas merupakan isu penting dalam kajian demografi. Pasangan yang menikah pada usia muda cenderung memiliki fertilitas lebih tinggi dibandingkan mereka yang menikah pada usia lebih matang. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis hubungan usia kawin pertama dengan fertilitas pada pasangan usia subur di Desa Beteleme. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 192 pasangan usia subur yang diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data diolah dengan SPSS dan dianalisis menggunakan *Uji Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia kawin pertama ( $p$  value=0,001). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan usia kawin pertama dengan fertilitas pada pasangan usia subur di Desa Beteleme Kecamatan Lembo.

Kata Kunci : Usia Kawin pertama, Fertilitas, PUS

### ABSTRACT

*One of the problems that Indonesia always faces is the problem of a large and increasing population. The population is influenced by the size of fertility, mortality and migration. Age of first marriage and fertility are important issues in demographic studies. Couples who marry at a young age tend to have higher fertility than those who marry at a more mature age. The purpose of this study was to analyze the relationship between age of first marriage and fertility in fertile couples in Beteleme Village. This study used a cross-sectional design with a sample of 192 fertile couples taken using the proportional stratified random sampling technique. Data were processed with SPSS and analyzed using the Chi-Square Test with a 95% confidence level. The results showed that age of first marriage ( $p$  value = 0.001). The conclusion of this study is that there is a relationship between age of first marriage and fertility in fertile couples in Beteleme Village, Lembo District.*

*Keywords : Age at First Marriage, Fertility, PUS*

## PENDAHULUAN

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, ekspansi populasi yang cepat sering melampaui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan proyeksi menunjukkan peningkatan dari 238,5 juta pada 2010 menjadi 306,6 juta pada tahun 2035.<sup>1</sup> Dinamika pertumbuhan populasi dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, kematian, dan migrasi, dengan kesuburan dinilai secara kuantitatif melalui jumlah kelahiran hidup, yang ditandai dengan keberhasilan persalinan bayi hidup yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, seperti detak jantung dan gerakan, terlepas dari durasi kehamilan. Dinamika pertumbuhan populasi dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, kematian, dan migrasi, dengan kesuburan diukur melalui kelahiran hidup, ditandai sebagai keberhasilan persalinan bayi yang layak menunjukkan tanda-tanda vital, terlepas dari panjang kehamilan.<sup>1</sup>

Survei Kependudukan 2020 (SP2020) mencatat populasi 3.066,14 ribu di Sulawesi Tengah, mencerminkan peningkatan tahunan sebesar 80 ribu sejak survei 2010 (SP2010), yang melaporkan 2.635,01 ribu, dengan delapan kabupaten menunjukkan tingkat pertumbuhan selaras dengan angka provinsi dan lima kabupaten Morowali, Sigi, Tojo Una-Una, Poso, dan Morowali Utara melampaui angka tersebut.<sup>2</sup>

Survei Kependudukan 2020 (SP2020) mencatat populasi 3.066,14 ribu di Sulawesi Tengah, mencerminkan peningkatan tahunan sebesar 80 ribu sejak survei 2010 (SP2010), yang melaporkan 2.635,01 ribu, dengan delapan kabupaten menunjukkan tingkat pertumbuhan selaras dengan angka provinsi dan lima kabupaten Morowali, Sigi, Tojo Una-Una, Poso, dan Morowali Utara melampaui angka tersebut.<sup>2</sup> Dalam demografi, dinamika populasi regional dipengaruhi oleh kesuburan, kematian, dan migrasi, dengan tingkat kesuburan menunjukkan kelahiran di antara wanita usia

reproduksi dan dipengaruhi oleh variabel demografis seperti usia dan faktor sosial ekonomi termasuk pendidikan dan pendapatan.<sup>3</sup>

Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali Utara sebanyak 14.396 jiwa. Dari empat belas desa yang ada di Kecamatan Lembo, Desa Beteleme merupakan desa dengan penduduk terbanyak yakni sebanyak 5.031 jiwa atau 30% dari total penduduk di Kecamatan Lembo.<sup>4</sup>

Usia menikah pertama merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat fertilitas pada pasangan usia subur. Semakin dini seseorang memasuki usia pernikahan, maka semakin panjang pula rentang waktu reproduktif yang dimiliki, sehingga potensi untuk memiliki lebih banyak anak pun meningkat. Sebaliknya, menikah pada usia yang lebih tua dapat memperpendek masa reproduktif, terutama bagi perempuan, karena kualitas dan kuantitas sel telur menurun seiring bertambahnya usia. Selain itu, usia saat menikah juga berkaitan dengan kesiapan fisik, psikologis, serta sosial ekonomi pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan fungsi reproduksi. Oleh karena itu, memahami hubungan antara usia menikah pertama dengan fertilitas sangat penting untuk merancang kebijakan kependudukan dan program kesehatan reproduksi yang lebih efektif, terutama di tengah meningkatnya tren pernikahan usia matang dan penurunan angka kelahiran di berbagai wilayah.<sup>5</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia kawin pertama dengan variabel kesuburan pada pasangan usia subur di Desa Beteleme Kecamatan Lembo.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu fertilitas. Sedangkan variabel independen

yaitu usia menikah pertama. Penelitian dilaksanakan pada bulan agustus – desember 2024 di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah.

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh pasangan usia subur yang ada di Desa Beteleme sebanyak 368 PUS. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapatkan sampel sebanyak 192 PUS. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Dan dianalisis menggunakan *uji Chi-Square* dengan  $\alpha$  0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL

### Hasil Penelitian

#### Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Usia Responden</b>		
20-26 tahun	49	25,5
27-33 tahun	79	41,1
34-40 tahun	55	28,6
>41 tahun	9	4,6
Total	192	100
<b>Pendidikan</b>		
SMP/Sederajat	3	1,6
SMA/Sederajat	169	88,0
Perguruan Tinggi	20	10,4
Total		
<b>Usia Kawin Pertama</b>		
Usia Muda	49	25,5
Usia Ideal	143	74,5
Total	192	100
<b>Fertilitas</b>		
Sedikit	130	67,7
Banyak	62	32,3
Total	192	100

Sumber : Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 192 responden terdapat 79 orang (41,1%) yang berusia 27-33 tahun pada saat dilakukan wawancara. Pendidikan responden dominan adalah SMA/ sederajat sebanyak 169

orang (88%). Usia kawin pertama responden dominan pada usia idel yaitu sebanyak 143 orang (74,5%) dan responden dengan fertilitas dominan yaitu responden yang memiliki anak <2 sebanyak 130 orang (67,7%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Hubungan Usia Kawin Pertama dengan Fertilitas pada Pasangan Usia Subur di Desa Beteleme.

Usia Kawin Pertama	Fertilitas				Total		Nilai p
	Banyak >2		Sedikit ≤2		n	%	
Usia Muda	37	25,9	106	74,1	143	100	0,001
Usia Ideal	25	51	24	49	49	100	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>32,3</b>	<b>130</b>	<b>67,7</b>	<b>192</b>	<b>100</b>	

Sumber : Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 143 responden yang menikah pada usia ideal terdapat responden yang memiliki anak > 2 sebanyak 37 orang (25,9) dan responden yang memiliki anak <2 sebanyak 106 orang (74,1%). Sedangkan dari 49 responden yang menikah pada usia muda terdapat responden yang memiliki anak > 2 sebanyak 25 orang (51%) dan responden yang memiliki anak <2 sebanyak 24 orang (49%).

Berdasarkan tabel diatas juga didapatkan nilai p value dari hasil analisis uji chi-square sebesar 0,001. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia kawin pertama dengan fertilitas pada pasangan usia subur di Desa Beteleme Kecamatan Lembo.

#### PEMBAHASAN

Usia kawin pertama merupakan salah satu determinan utama dalam analisis fertilitas pada pasangan usia subur. Dalam demografi, usia saat memasuki pernikahan pertama menjadi titik awal yang menandai kemungkinan dimulainya masa reproduksi aktif, terutama bagi perempuan<sup>6</sup>. Semakin muda usia seseorang saat menikah, semakin panjang pula periode eksposur terhadap kemungkinan kehamilan, sehingga berkontribusi pada peningkatan angka kelahiran.

Sebaliknya, usia kawin pertama yang relatif lebih tua cenderung memperpendek masa reproduktif, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat fertilitas total (Total Fertility Rate/TFR)<sup>78</sup>.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa usia kawin pertama berhubungan signifikan dengan fertilitas pada pasangan usia subur di Desa Beteleme Kecamatan Lembo. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 143 responden yang menikah pada usia muda terdapat 106 orang (74,1%) memiliki anak sedikit atau  $\leq 2$  anak sedangkan yang memiliki anak banyak atau  $> 2$  anak sebanyak 37 orang (25,9%).

Secara biologis, tingkat kesuburan perempuan mencapai puncaknya pada usia 20–30 tahun, dan mulai mengalami penurunan setelah usia 35 tahun.<sup>9</sup> Oleh karena itu, perempuan yang menikah pada usia muda berada pada kondisi biologis yang relatif optimal untuk reproduksi. Hal ini diperkuat oleh sejumlah studi yang menunjukkan bahwa perempuan yang menikah sebelum usia 25 tahun memiliki jumlah anak yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menikah setelah usia tersebut.<sup>10</sup> Akan tetapi, usia kawin pertama yang terlalu muda juga dapat menimbulkan risiko kesehatan, baik bagi ibu maupun anak, serta meningkatkan kemungkinan komplikasi obstetrik yang berdampak pada keberlanjutan reproduksi.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara Dwi Marta Prisilla dan Rujiman (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usia kawin pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat fertilitas pada pekerja wanita di Kota Medan.<sup>5</sup>

Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya turut memengaruhi kecenderungan meningkatnya usia kawin pertama, khususnya di kalangan masyarakat perkotaan dan berpendidikan tinggi. Penundaan pernikahan sering dikaitkan dengan

peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi dan dunia kerja, serta perubahan nilai terhadap keluarga dan peran gender.<sup>12</sup>

Implikasi dari pergeseran ini adalah berkurangnya jumlah kelahiran yang direncanakan atau diinginkan, serta meningkatnya penggunaan alat kontrasepsi modern sejak awal masa pernikahan, yang pada akhirnya turut menurunkan angka fertilitas.<sup>13,14</sup>

Namun demikian, hubungan antara usia kawin pertama dan fertilitas tidak bersifat linear dan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh faktor-faktor lain, seperti akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, pemahaman tentang perencanaan keluarga, nilai-nilai agama dan budaya, serta kondisi sosial ekonomi.<sup>15,16</sup> Oleh karena itu, dalam memahami dinamika fertilitas, usia kawin pertama perlu dianalisis secara holistik dalam konteks yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan pendekatan transisi demografi yang menekankan pentingnya perubahan struktur sosial dan perilaku individu dalam memengaruhi indikator-indikator demografis seperti fertilitas<sup>9</sup>.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan usia kawin pertama dengan fertilitas pada pasangan usia subur di Desa Beteleme Kecamatan Lembo.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Harahap LJ. *Jumlah Anak (Fertilitas) Pasangan Usia Subur (PUS)*. PT. Inovasi Pratama International; 2022.
2. Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik. BpsGold.*; 2019.
3. Silaban RM, Yuliarmi NN. Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama dan Fertilitas Pasangan Usia Subur di Kecamatan Banjar. *J Rev Pendidik Dan Pengajaran*. 2024;7(4):12560-12570.
4. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. *Profil Statistik Kesehatan 2023.*; 2023.
5. Prisilla TDM, Rujiman. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat

- Fertilitas Pada Pekerja Wanita di Kota Medan ( Kecamatan Medan Deli ). *LWSA Conf Ser.* 2023;06:10-13. doi:10.32734/lwsa.v6i1.1701
6. Singh M, Shekhar C, Shri N. Patterns in age at first marriage and its determinants in India: A historical perspective of last 30 years (1992–2021). *SSM - Popul Health.* 2023;22(November 2022):101363. doi:10.1016/j.ssmph.2023.101363
  7. Otu T, Asa SS, Olubodun T. Trends and risk indicators for high fertility among Nigerian female youth aged 15 – 29 years : A pooled data analysis. *Heliyon.* 2024;10(18):e37946. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e37946
  8. Islam A, Rahman A. Age at first marriage and fertility in developing countries : A meta analytical view of 15 Demographic and Health Surveys. *Clin Epidemiol Glob Health.* 2020;8(3):775-779. doi:10.1016/j.cegh.2020.01.018
  9. Ariwangga WA, Susilo S, Deffinika I, Soelistijo D. Pengaruh Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia Kawin Pertama terhadap Fertilitas di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *J Integrasi Dan Harmoni Inov Ilmu-Ilmu Sos.* 2022;2(11):1063-1075. doi:10.17977/um063v2i112022p1063-1075
  10. Nur R, Subardin AB, Panggabean P, et al. Factors related to the incidence of unmet need in couples of reproductive age in the working area of Marawola Health Center &. *Gac Sanit.* 2021;35:S176-S179. doi:10.1016/j.gaceta.2021.10.019
  11. Xiang Z, Zhang X, Li Y, et al. Fertility intention and its affecting factors in China : A national cross-sectional survey. *Heliyon.* 2023;9(2):e13445. doi:10.1016/j.heliyon.2023.e13445
  12. Bagus IG, Pranata A, Sudibia IK. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Terhadap Tingkat Fertilitas di Denpasar Barat. *J Ekon Pembang Univ Udayana.* 2020;10(2):565-596.
  13. Zulmi D, Nugraha RDG. Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Tingkat Fertilitas Wanita Usia Subur di Provinsi Banten Berdasarkan Analisis Lanjut SDKI 2017. *Media Inf Kesehat.* 2022;9(November):165-174.
  14. Dugg P, Chhabra P, Sharma AK. Contraceptive use and unmet need for family planning among HIV-positive women: A hospital-based study. *Indian J Public Health.* 2020;64(1):32-38. doi:10.4103/ijph.IJPH\_123\_19
  15. Fianti R, Sugiarto DW, Damayanti R, Ariawan I. Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Keluaran Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur di provinsi Nusa Tenggara Barat (analisis Data ICMM Tahun 2016). *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2022;5(10):1276-1287.
  16. Wayan N, Agustin Y, Wibowo A, Darki A. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas di Indonesia : Review Literatur. *Media Gizi Kesmas.* 2023;12(1):530-536.